

**PERBEDAAN KECEMASAN MENULIS ANTARA LAKI LAKI DAN
PEREMPUAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH:

SUPZI ALIF ARDIANSYAH

218600119



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/2/26

Access From (repositori.uma.ac.id)27/2/26

**PERBEDAAN KECEMASAN MENULIS ANTARA LAKI LAKI DAN
PEREMPUAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



OLEH:
SUPZI ALIF ARDIANSYAH
218600119

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Kecemasan Menulis Antara Laki-laki Dan Perempuan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Nama : Supzi Alif Ardiansyah

NPM : 218600119

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Dr. M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi,
Pembimbing

Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 04 September 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supzi Alif Ardiansyah

NPM : 218600119

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 September 2025



Supzi Alif Ardiansyah

218600119

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supzi Alif Ardiansyah

NPM 218600119

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Perbedaan Kecemasan Menulis Antara Laki-laki Dan Perempuan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 04 September 2025

Yang menyatakan



Supzi Alif Ardiansyah

ABSTRAK

PERBEDAAN KECEMASAN MENULIS ANTARA LAKI LAKI DAN PEREMPUAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh:

Supzi Alif Ardiansyah
218600119

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kecemasan menulis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada Program Studi Psikologi Universitas Medan Area. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan tingkat kecemasan menulis berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan teknik pengambilan sampel convenience sampling. Jumlah partisipan sebanyak 56 mahasiswa, terdiri dari 26 laki-laki dan 30 perempuan. Pengambilan data menggunakan skala rating apprehension yang telah tervalidasi dan memiliki reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,93$). Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data terdistribusi normal dan homogen. Analisis data menggunakan uji independent samples t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kecemasan menulis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan ($p = 0.019$), dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi pada mahasiswa perempuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor gender berperan dalam tingkat kecemasan menulis mahasiswa pada konteks akademik tertentu. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan strategi intervensi dalam mengurangi kecemasan menulis di lingkungan perkuliahan, khususnya bagi mahasiswa perempuan.

Kata kunci: Kecemasan Menulis, Perbedaan Gender, Mahasiswa Psikologi. Universitas Medan Area

ABSTRACT

DIFFERENCE IN WRITING ANXIETY BETWEEN MALE AND FEMALE AMONG PSYCHOLOGY STUDENTS AT MEDAN AREA UNIVERSITY

By :
Supzi Alif Ardiansyah
(218600119)

This study aims to analyze the differences in writing anxiety between male and female students in the Psychology Study Program at the University of Medan Area. The hypothesis proposed in this study is that there is a significant difference in the level of writing anxiety based on gender. This study uses a comparative quantitative approach with convenience sampling techniques. There were 56 participants, consisting of 26 male and 30 female students. Data collection used a validated apprehension rating scale with high reliability ($\alpha = 0.93$). Normality and homogeneity tests showed that the data were normally distributed and homogeneous. Data analysis using the independent samples t-test showed that there was a significant difference in writing anxiety between male and female students ($p = 0.019$), with higher anxiety levels among female students. These results indicate that gender plays a role in the level of writing anxiety among students in certain academic contexts. These findings provide an important basis for developing intervention strategies to reduce writing anxiety in the lecture environment, especially for female students.

Keywords: *Writing Anxiety, Gender Differences, Psychology Students, Medan Area University*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di rumah dari ayah Supriono dan ibu Fauziah Astuti. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2014 penulis lulus SD Al Washliyah 09. Pada tahun 2017 lulus dari SMP Eria Medan. Pada tahun 2020 lulus dari SMA Eria Medan dan Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan penulis terbilang cukup aktif dalam proses pembelajaran.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang sudah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbedaan Kecemasan Menulis antara Laki Laki dan Perempuan pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area" ini dengan baik, dan juga tepat waktu. Dengan selesainya proposal ini, saya berterimakasih kepada bapak Dr. M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing dan memberikan kesempatan kepada saya, untuk menyelesaikan proposal ini. Saya, juga berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung saya, dalam penyelesaian tugas proposal saya ini.

Saya sangat berharap skripsi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam tugas ini terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari apa yang di harapkan. untuk itu penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan di masa yang akan datang. Mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa sarana yang membangun. Semoga proposal ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya proposal yang telah disusun ini dapat berguna bagi saya pribadi, maupun orang yang membacanya.

Medan, 04 September 2025



Supzi Alif Ardiansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Hipotesis Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Teoritis	10
1.5.2 Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kecemasan Menulis	12
2.1.1 Pengertian Kecemasan Menulis	12
2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Menulis.....	14
2.1.3 Aspek-aspek Kecemasan	16
2.1.4 Ciri-ciri Kecemasan Menulis	17
2.2 Gender	18
2.2.1 Pengertian Gender	18
2.2.2 Aspek-aspek Kecemasan Menulis Laki-laki.....	21
2.2.3 Aspek-aspek Kecemasan Menulis Perempuan.....	22
2.3 Perbedaan Kecemasan Menulis Antara Laki-laki Dan Perempuan.....	23
2.4 Kerangka Konseptual	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.1.1 Lokasi Penelitian	28
3.1.2 Waktu Penelitian	28
3.2 Tipe Penelitian.....	28
3.3 Identifikasi Variabel Penelitian	29
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
3.4.1 Kecemasan Menulis	30
3.4.2 Gender	30
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.5.1 Populasi	31
3.5.2 Sampel.....	32
3.5.3 Teknik pengambilan sampel.....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	33
3.7 Validitas dan Realibilitas	34
3.7.1 Uji Validitas	34
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	35
3.7.3 Uji Normalitas	36
3.7.4 Uji Homogenitas.....	36
3.8 Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Uji asumsi normal dan homogen	38
4.1.1 Uji hipotesis.....	39
4.1.2 Data kategorisasi	40
4.2 Hasil Penelitian.....	42
4.3 Hasil Data Penelitian.....	43
4.4 Hasil validitas dan reliabilitas.....	44
4.5 Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	27
---	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Peneliatan	28
Tabel 2 Sampel Penelitian	32
Tabel 3 Uji Asumsi Normalitas	38
Tabel 4 Uji Homogen	39
Tabel 5 Uji Hipotesis	39
Tabel 6 Data Kategorisasi.....	40
Tabel 7 Hasil Data Penelitian	43
Tabel 8 Hasil data Penelitian	43
Tabel 9 Hasil Validitas	44
Tabel 10 Hasil Reliabilitas	45
Tabel 11 Reliabilitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur.....	58
Lampiran 2 Data Mentah Penelitian Kecemasan Menulis	59
Lampiran 3 Hasil Analisis	60
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam dunia akademik. Melalui keterampilan menulis, mahasiswa diharapkan mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, dan hasil pemikirannya secara terstruktur dan sistematis. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis, yang salah satunya disebabkan oleh kecemasan menulis (*writing apprehension*). Kecemasan ini menjadi hambatan serius yang mengganggu proses berpikir kreatif dan kritis mahasiswa, serta berdampak pada produktivitas akademik mereka (Daly & Miller, 1975).

Kecemasan menulis ditandai dengan perasaan takut, khawatir, dan ragu saat individu menghadapi tugas-tugas menulis. Menurut (Abadi *et al.*, 2015), kecemasan akademik termasuk kecemasan menulis dapat muncul akibat ketakutan akan kegagalan, tekanan perfeksionisme, dan pengalaman negatif sebelumnya dalam aktivitas akademik. Pada mahasiswa, kecemasan menulis dapat menyebabkan perilaku menunda tugas, penurunan motivasi akademik, bahkan stres yang berkelanjutan (Reifman, 2001).

Fenomena kecemasan menulis ini tidak terlepas dari pengaruh faktor individu, salah satunya adalah faktor gender. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan kecemasan menulis antara laki-laki dan perempuan. Penelitian oleh (Rahman, 2024) dan (Khairah, 2022)

mengungkapkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan menulis yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, karena perempuan lebih sensitif terhadap penilaian sosial dan lebih sering mengalami tekanan perfeksionisme dalam tugas akademik.

Sebaliknya, penelitian oleh (Ariartha, 2023) menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, laki-laki juga dapat mengalami kecemasan menulis yang tinggi, terutama akibat kesulitan teknis dalam menyusun tulisan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gender terhadap kecemasan menulis bersifat kompleks dan membutuhkan penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks budaya akademik di Indonesia.

Menulis adalah salah satu keterampilan penting dalam dunia pendidikan, karier, dan kehidupan sehari-hari. Namun, di Indonesia, kemampuan menulis masih menjadi tantangan besar bagi sebagian besar masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat literasi dan kemampuan menulis masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada hafalan daripada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini menyebabkan siswa kurang dilatih untuk menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan bermakna. Guru juga sering kali lebih fokus pada hasil akhir daripada proses menulis, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk memahami pentingnya menulis sebagai alat ekspresi dan komunikasi. Menulis merupakan suatu proses sekaligus suatu produk (hasil). Menulis sebagai suatu proses

berupa pengelolaan ide atau gagasan dari tema atau topik yang dipilih untuk dikomunikasikan. Salah satu cara atau metode yang digunakan untuk memunculkan ide adalah metode quantum writing. Quantum writing merupakan cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis (Qadaria *et al.*,2023).

Kemampuan menulis memiliki peran penting dalam dunia akademik maupun kehidupan profesional. Menurut (Tarigan, 2008), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, di mana melalui menulis seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara teratur. Keterampilan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan sistematis, tetapi juga meningkatkan kejelasan dalam mengomunikasikan pemikiran.

Hyland (2003), menegaskan bahwa menulis adalah sarana utama bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik. Hampir semua aktivitas perkuliahan menuntut adanya kemampuan menulis, baik dalam bentuk esai, laporan, maupun skripsi. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan akademik.

Selain itu, Graham & Perin (2007) menjelaskan bahwa keterampilan menulis memiliki dampak signifikan terhadap rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kesuksesan akademik. Lebih jauh lagi, kemampuan menulis juga membuka peluang yang lebih luas di dunia kerja, misalnya dalam penyusunan laporan, proposal, maupun komunikasi profesional. Sebaliknya, kelemahan dalam keterampilan menulis dapat menimbulkan hambatan

seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan menulis, bahkan berkurangnya peluang karier.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis bukan hanya keterampilan teknis, tetapi keterampilan hidup yang esensial. Dampaknya mencakup aspek akademik, psikologis, maupun profesional, sehingga penting untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Dalam konteks dunia akademik, mahasiswa merupakan kelompok yang paling sering berhadapan dengan tuntutan menulis, baik dalam bentuk makalah, laporan, artikel ilmiah, hingga skripsi. Kondisi ini menjadikan keterampilan menulis bukan hanya kebutuhan, tetapi juga tuntutan yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa. Oleh karena itu, fenomena kecemasan menulis yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi relevan untuk dikaji lebih dalam pada kalangan mahasiswa, karena dapat memengaruhi kualitas karya ilmiah, prestasi akademik, serta kesiapan mereka dalam menghadapi dunia profesional.

Mahasiswa secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan formal tingkat tinggi. Mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang menimba ilmu pengetahuan tinggi, dimana pada tingkat ini mereka dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas, sehingga dengan nilai lebih tersebut mereka dapat memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam wacana ilmiah (Ganda, 1987). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri

maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki intelektualitas yang tingkat tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007).

Pada tingkat perguruan tinggi kemampuan menulis tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa adalah mampu membuat sebuah karya tulis akademik. Tuntutan substansial yang melekat pada seorang mahasiswa membuatnya harus memahami teknik penulisan dan prosedur sebuah karya tulis. Kualitas sebuah karya tulis akademik yang dibuat sangat ditentukan oleh pemahaman mahasiswa atas kedua tuntutan tersebut. Karya tulis yang dibuat mahasiswa banyak ditemui kesalahan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami dan belum menerapkan tuntutan yang berlaku pada sebuah karya tulis akademik, baik secara teknis maupun substantifnya. Pada tingkat mahasiswa keterampilan menulis sangat diperlukan karena dengan menulis mahasiswa dapat mengungkapkan ide dan menuliskannya ke dalam bentuk tulisan akademik. Dengan Kemampuan menulis akademik yang dimiliki oleh mahasiswa maka daya imajinasi seseorang dapat lebih tajam, penguasaan bahasa meningkat, dan menambah rasa percaya diri karena mampu berkarya (Manik *et al.*, 2024).

Depresi dan kecemasan bisa menimpa siapa saja, salah satunya remaja dan mahasiswa. Penyebab utama kecemasan dan depresi pada remaja menurut ahli psikologi dapat berbeda-beda penyebabnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dalam menganalisa apa yang

melatar belakangi individu bisa mengalami kecemasan dan depresi. Namun, pembahasan mengenai depresi dan kecemasan, belum banyak dikaji (Muslimahayati & Rahmy, 2021). Menurut (Reifman & Schetter, 2001), simtom depresi dan kecemasan menjadi perhatian khusus pada mahasiswa dan dihubungkan dengan performansi akademik yang rendah dan partisipasi rendah dalam aktivitas kampus. Rendahnya tingkat pengendalian diri emosional, seperti memendam emosi negatif (emosi seperti marah, frustrasi, kecewa, dan sedih), justru dapat menimbulkan efek negatif pada fisik dan mental sehingga berujung pada stres dan frustrasi. Dan yang lebih parah lagi, emosi yang terpendam justru membuat Anda berisiko terkena penyakit yang memengaruhi kesehatan fisik Anda. Bentuk-bentuk emosi di atas merupakan hal normal yang dialami semua manusia. Meski terkesan biasa saja, namun perasaan tersebut sebenarnya harus disalurkan ke ruang positif (Abadi *et al.*, 2015).

Kecemasan menulis pada mahasiswa psikologi sering kali muncul sebagai respons terhadap tuntutan akademik yang tinggi, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti esai, laporan praktikum, atau skripsi. Menurut (Wiratha, 2006), penulisan skripsi mempunyai tujuan memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa, dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menyusunnya menjadi bentuk karya tulis ilmiah. Namun, skripsi sering menjadi momok mahasiswa tingkat akhir. Hal ini disebabkan, karena tak adanya kebiasaan menulis pada mahasiswa, dalam artian karya tulis ilmiah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kecemasan menulis menjadi

masalah penting bagi mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor penyebabnya serta strategi penanganan yang tepat, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih percaya diri dan produktif.

Selain itu, fenomena kecemasan menulis juga tampak berbeda antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung mengalami kecemasan menulis yang berkaitan dengan faktor teknis, seperti kesulitan dalam menyusun struktur tulisan, keterbatasan mencari referensi, serta keraguan dalam menggunakan bahasa akademik. Hal ini membuat mereka lebih sering menunda pengerjaan tugas, hingga akhirnya menimbulkan tekanan tambahan menjelang tenggat waktu.

Sementara itu, mahasiswa perempuan lebih banyak mengalami kecemasan menulis yang bersumber dari aspek emosional dan penilaian sosial. Mereka sering merasa khawatir apabila hasil tulisannya tidak sesuai dengan standar dosen pembimbing, takut dibandingkan dengan teman sebaya, serta lebih sensitif terhadap kritik. Bentuk kecemasan ini sering menimbulkan gejala fisik, seperti sulit tidur, rasa tegang, hingga kegelisahan berlebih. Mahasiswa perempuan juga lebih sering melakukan revisi berulang-ulang karena adanya dorongan perfeksionisme untuk menghasilkan tulisan yang sempurna.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa laki-laki dan perempuan sama-sama menghadapi kecemasan menulis, bentuk dan faktor

yang mempengaruhinya berbeda. Mahasiswa laki-laki lebih banyak dipengaruhi faktor teknis dan kebiasaan menunda, sedangkan mahasiswa perempuan lebih dipengaruhi faktor emosional, perfeksionisme, serta sensitivitas terhadap penilaian sosial.

Menurut Wirartha (2006), kendala yang sering timbul bagi mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya adalah kesulitan mencari literatur pendukung, tidak terbiasa menulis, masalah dana, kurang terbiasa dengan sistem kerja terjadwal dan pengaturan waktu yang sangat ketat, serta sulit mengembangkan komunikasi dengan pembimbing secara konstruktif. Masalah komunikasi dengan dosen pembimbing inilah, yang sering menjadi masalah utama terhadap proses penyusunan skripsi mahasiswa, karena mahasiswa takut menemui dosen pembimbing. Ketakutan tersebut terjadi karena dosen yang sedianya menjadi pembimbing sering hanya berfungsi sebagai hakim yang memutuskan ini benar dan itu salah tanpa memberikan solusi, dosen juga sering membimbing skripsi dengan topik yang bukan bidang keahliannya, kemudian dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui, proses revisi yang berulang-ulang, serta lamanya umpan balik dari dosen pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara yang disertai dengan observasi peneliti terhadap mahasiswa Psikologi, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa laki-laki mengaku kecemasan menulis muncul terutama karena faktor teknis, seperti kesulitan mengatur struktur tulisan, mencari referensi, dan merangkai kalimat akademik. Mereka cenderung menunda pengerjaan tugas akhir karena merasa belum siap, sehingga tenggat waktu semakin memperbesar tekanan. Saat diamati, mahasiswa laki-laki lebih sering

mengerjakan tulisan dalam waktu singkat menjelang batas pengumpulan, dengan ekspresi cemas namun tetap berusaha menekan perasaan itu dan menyelesaikan tulisan secepat mungkin.

Sebaliknya, mahasiswa perempuan lebih banyak melaporkan kecemasan menulis yang dipengaruhi oleh aspek emosional dan penilaian orang lain. Mereka merasa takut jika hasil tulisan tidak sesuai standar dosen pembimbing atau dibandingkan dengan teman sekelas. Perempuan lebih sering menunjukkan gejala fisik seperti rasa tegang, sulit tidur, atau gelisah ketika membicarakan progres penulisan. Dari observasi, mereka terlihat lebih teliti dalam menulis, sering mengulang revisi, dan cenderung membicarakan kekhawatiran mengenai kualitas tulisannya kepada teman sebaya.

Hal-hal tersebut mendorong penulis untuk menelaah lebih mendalam mengenai perbedaan kecemasan menulis antara laki-laki dan perempuan pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana terdapat perbedaan kecemasan menulis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area?

1.3 Hipotesis Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis penelitian ini adalah "Ada perbedaan signifikan dalam kecemasan menulis pada mahasiswa laki-laki dan perempuan pada Program

Studi Psikologi Universitas Medan Area, dengan asumsi bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat kecemasan menulis yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki".

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk Mengetahui kecemasan menulis pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area, Mengetahui apakah ada perbedaan kecemasan menulis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai kecemasan menulis mengenai faktor- faktor psikologis yang memengaruhi performa menulis berdasarkan jenis kelamin, serta menjelaskan bagaimana perbedaan gender berperan dalam membentuk pengalaman emosional selama proses menulis.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dan intervensi yang lebih spesifik dalam mendukung mahasiswa, terutama dalam mengatasi kecemasan menulis, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan produktivitas akademik.

1.5.2 Praktis

Hasil dari penelitian mengenai perbedaan kecemasan menulis antara laki-laki dan perempuan pada mahasiswa psikologi adalah memberikan panduan bagi dosen, konselor akademik, dan institusi pendidikan dalam merancang strategi atau program yang lebih efektif

untuk mengatasi kecemasan menulis. Dengan memahami perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan gender, pihak universitas dapat menyediakan dukungan yang sesuai, seperti pelatihan keterampilan menulis, workshop pengelolaan kecemasan, atau pendekatan individual yang lebih terarah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecemasan Menulis

2.1.1 Pengertian Kecemasan Menulis

Kecemasan menulis atau writing apprehension merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan takut, gugup, atau ragu-ragu saat seseorang dihadapkan pada tugas menulis. (Daly dan Miller, 1975) mendefinisikan kecemasan menulis sebagai rasa tidak nyaman yang dialami individu ketika harus mengekspresikan pikiran atau ide melalui tulisan. Kecemasan ini dapat menghambat kemampuan seseorang dalam menulis secara efektif, baik dari segi isi maupun struktur tulisan. Dalam konteks akademik, kecemasan menulis menjadi tantangan serius bagi mahasiswa, terutama ketika mereka harus menyelesaikan tugas esai, laporan praktikum, atau skripsi. Ketika mahasiswa menghadapi tugas menulis, sering kali muncul keraguan mengenai kualitas tulisan mereka sendiri, ketakutan akan penilaian dosen, dan tekanan untuk tampil sempurna dalam bentuk tulisan. Kondisi ini dapat menjadi sumber stres yang signifikan. Definisi ini menekankan bahwa kecemasan menulis bukan hanya persoalan teknis keterampilan menulis, melainkan juga fenomena emosional yang berdampak pada sikap dan perilaku seseorang.

Menurut Horwitz (2001) kemudian memperluas pemahaman ini dengan menjelaskan bahwa kecemasan menulis merupakan bentuk kecemasan akademik yang spesifik, berbeda dengan kecemasan umum. Menurutnya, kecemasan menulis terjadi karena adanya rasa takut

terhadap evaluasi negatif atau kritik terhadap hasil tulisan. Artinya, kecemasan menulis lebih erat kaitannya dengan konteks komunikasi dan penilaian sosial, di mana individu merasa tidak yakin apakah tulisannya akan diterima atau dianggap berkualitas oleh pembaca. Mahasiswa sering merasa bahwa tulisan mereka tidak akan memenuhi standar dosen atau pembaca lain. Rasa takut ini kemudian melahirkan tekanan psikologis, sehingga individu mengalami kesulitan untuk mengekspresikan ide secara bebas.

Sedangkan menurut Cheng (2004) mendefinisikan kecemasan menulis sebagai respon multidimensional yang melibatkan aspek emosional, kognitif, dan perilaku. Dari sisi emosional, kecemasan menulis ditandai dengan rasa gugup, tegang, atau tidak nyaman ketika menulis. Dari sisi kognitif, kecemasan menulis memunculkan pikiran negatif tentang kemampuan diri, misalnya keyakinan bahwa tulisan pasti buruk atau tidak sesuai standar. Dari sisi perilaku, kecemasan menulis tampak dalam kecenderungan untuk menghindar, menunda, atau bahkan menyerah dalam tugas menulis. Definisi ini memberi penekanan bahwa kecemasan menulis adalah fenomena kompleks yang tidak bisa dipahami hanya dari satu dimensi saja.

Beberapa pakar lain juga memberikan kontribusi dalam mendefinisikan kecemasan menulis. (Bloom, 1981) menyebut kecemasan menulis sebagai “hambatan emosional” yang muncul ketika individu

diminta menulis, sehingga menghalangi kelancaran berpikir dan mengekspresikan ide. Menurut (Al-Sawalha & Chow, 2012) kecemasan menulis adalah kondisi ketika mahasiswa merasa tidak mampu menulis secara efektif, sehingga mengurangi motivasi dan kepercayaan diri.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan menulis adalah kondisi psikologis yang kompleks, yang mencakup respon emosional (takut, gugup), kognitif (pikiran negatif, keyakinan diri yang rendah), serta perilaku (penghindaran atau penundaan menulis), yang dialami individu dalam proses menulis, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa asing.

2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Menulis

Kecemasan menulis merupakan salah satu bentuk kecemasan akademik yang dialami mahasiswa ketika mereka harus menuangkan ide, gagasan, maupun argumen dalam bentuk tulisan. Para ahli telah mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi munculnya kecemasan menulis, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari lingkungan (eksternal).

Menurut Daly & Miller (1975), kecemasan menulis muncul karena beberapa hal, yaitu:

1. Pengalaman negatif di masa lalu.

Mahasiswa yang pernah mendapat kritik pedas atau nilai rendah pada tulisan sebelumnya akan lebih takut menghadapi tugas menulis berikutnya.

2. Perfeksionisme.

Keinginan menghasilkan tulisan sempurna, justru membuat mahasiswa merasa tertekan dan takut membuat kesalahan

3. Ketakutan terhadap evaluasi

Faktor ini dipengaruhi dari dosen maupun pembaca lain yang menimbulkan rasa tidak nyaman ketika menulis. Kecemasan muncul karena tulisan akan dinilai dan dibandingkan dengan orang lain.

4. Kurangnya keterampilan teknis menulis.

Rendahnya penguasaan teknis (struktur kalimat, ejaan, tata bahasa) membuat mahasiswa merasa kurang mampu menulis dengan baik.

Selain itu Kucuk (2023) juga memaparkan beberapa faktor yang menjadi penyebab kecemasan menulis, antara lain:

1. Keterbatasan waktu. Dapat menimbulkan tekanan, sulit fokus, serta menurunkan kualitas dalam jumlah tulisan.
2. Kriteria penilaian pendidik. Umpan balik negatif dan ketakutan akan penilaian buruk dapat menjadi sumber kecemasan.
3. Kompetisi dengan teman sebaya. Terutama dengan teman yang lebih mahir bahasa, hal tersebut dapat menurunkan rasa percaya diri.
4. Topik tulisan. Individu lebih termotivasi menulis topik yang sesuai minat dan pengalaman, dengan itu topik yang dipaksakan akan menurunkan motivasi.
5. Format penulisan. Dinilai relatif sederhana, tetapi tetap membutuhkan waktu untuk terbiasa dengan struktur yang benar.

Dari beberapa faktor penyebab kecemasan menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan menulis dapat muncul karena pengalaman negatif sebelumnya, sikap perfeksionis, ketakutan terhadap evaluasi, serta kurangnya keterampilan teknis. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi adalah keterbatasan waktu, penilaian pendidik, kompetisi dengan teman sebaya, topik tulisan yang tidak sesuai minat, dan tuntutan format penulisan.

2.1.3 Aspek-aspek Kecemasan

Aspek-aspek Kecemasan Menulis Menurut Daly & Miller (1975), terdapat beberapa aspek utama dalam kecemasan menulis, yaitu:

1. Sikap terhadap menulis dinilai dari sejauh mana individu merasa menulis adalah kegiatan yang menyenangkan atau menakutkan.
2. Kepercayaan diri dinilai dari tingkat kepercayaan diri individu terhadap kemampuan menulisnya sendiri.
3. Penghindaran menulis dinilai dari sejauh mana individu cenderung menghindari aktivitas menulis karena merasa tidak mampu.

Selain itu, kecemasan menulis juga dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Rycroft, 2018):

1. Aspek kognitif, muncul dalam bentuk pikiran negatif terhadap diri sendiri, kekhawatiran berlebihan, atau pengalaman masa lalu yang menurunkan pencapaian, misalnya kesalahan dalam menulis.
2. Aspek afektif, berkaitan dengan kondisi emosional dan fisik,

misalnya rasa tegang, berkeringat, sakit kepala, sakit perut, atau stres ketika menulis.

3. Perilaku, terlihat dari kesulitan memahami bahasa, kecenderungan menghindar dalam kegiatan menulis.

Dapat disimpulkan bahwa aspek kecemasan menulis meliputi sikap terhadap menulis, tingkat kepercayaan diri, dan kecenderungan untuk menghindari aktivitas menulis. Selain itu, kecemasan juga dapat terlihat dari aspek kognitif berupa pikiran negatif dan kekhawatiran berlebihan, aspek afektif berupa reaksi emosional dan fisik seperti stres atau ketegangan, serta aspek perilaku yang tampak pada kesulitan memahami bahasa dan kecenderungan menghindar dari kegiatan menulis.

2.1.4 Ciri-ciri Kecemasan Menulis

Ciri-ciri kecemasan menulis menurut Daly & Miller (1975), yaitu:

1. Memiliki sikap negatif terhadap menulis menganggap menulis sebagai hal menakutkan.
2. Kurang percaya diri dengan kemampuan menulisnya sendiri.
3. Menghindari kegiatan menulis, seperti menunda tugas atau mencari alasan untuk tidak menulis.

Adapun ciri-ciri menurut Cheng (2004), yaitu:

1. Emosional: muncul rasa gugup, tegang, cemas saat menulis.
2. Kognitif: dipenuhi pikiran negatif, merasa tulisan pasti buruk atau tidak sesuai standar.
3. Perilaku: menunda, menghindar, atau menyerah dalam tugas menulis.

Selain itu ciri-ciri menurut Rycroft (2018), yaitu:

1. Kognitif: adanya kekhawatiran berlebihan, rasa tidak mampu, serta pikiran negatif.
2. Afektif/fisik: muncul gejala fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, sakit kepala, atau stres.
3. Perilaku: kesulitan menuangkan ide, menghindari aktivitas menulis, atau sering menunda pengerjaan.

Kesimpulan dari berbagai pendapat para ahli menunjukkan bahwa kecemasan menulis ditandai oleh adanya pikiran negatif yang membuat individu merasa kurang mampu dan tidak percaya diri dengan tulisannya. Selain itu, muncul pula perasaan takut, gugup, dan tegang yang kadang disertai gejala fisik seperti jantung berdebar, sakit kepala, atau stres ketika dihadapkan pada tugas menulis. Kondisi ini juga terlihat dalam perilaku sehari-hari, misalnya menunda, menghindari, atau bahkan menyerah ketika harus menulis. Dengan demikian, kecemasan menulis dapat dipahami sebagai kombinasi dari pikiran negatif, perasaan cemas, serta perilaku penghindaran yang menghambat seseorang untuk menulis secara optimal.

2.2 Gender

2.2.1 Pengertian Gender

Gender merupakan konsep yang berbeda dari jenis kelamin biologis. Jika jenis kelamin (*sex*) merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, maka gender adalah konstruksi sosial dan budaya yang menentukan bagaimana laki-laki dan perempuan dipandang,

berperan, serta diharapkan dalam masyarakat. WHO (2020) menjelaskan bahwa gender mencakup norma, peran, dan hubungan sosial yang dibentuk oleh lingkungan sosial, bukan ditentukan oleh faktor biologis semata.

Seorang ilmuwan Oakley (1972) adalah salah satu tokoh awal yang membedakan antara seks dan gender. Menurutnya, seks mengacu pada aspek biologis, sedangkan gender mengacu pada peran sosial yang dikonstruksi oleh budaya. Perbedaan ini menegaskan bahwa pengalaman laki-laki dan perempuan dalam masyarakat bukanlah hasil dari kodrat biologis, tetapi hasil dari proses sosialisasi dan struktur sosial.

Sedangkan menurut Connell (2002) menambahkan bahwa gender bukanlah identitas yang statis, melainkan sebuah sistem relasi sosial yang terus berubah sesuai dengan dinamika masyarakat. Ia menekankan konsep maskulinitas dan femininitas sebagai konstruksi yang diproduksi melalui praktik sosial, interaksi, serta institusi. Dengan demikian, gender bersifat dinamis, kontekstual, dan berlapis.

Lorber (1994) juga menjelaskan bahwa gender adalah “institusi sosial” yang membagi peran dan kesempatan berdasarkan kategori laki-laki dan perempuan. Ia menekankan bahwa gender sering kali digunakan sebagai dasar pembagian kerja, distribusi kekuasaan, dan pembentukan norma sosial yang tidak selalu adil.

Dalam bidang pendidikan, gender sering kali berpengaruh terhadap sikap dan perilaku belajar mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konstruksi gender dapat memengaruhi cara mahasiswa menghadapi tugas akademik, termasuk menulis. Perempuan sering

dipersepsikan lebih teliti dan perfeksionis, sedangkan laki-laki lebih diasosiasikan dengan



keberanian mengambil risiko. Walaupun sifat ini tidak melekat secara biologis, ekspektasi sosial dapat membentuk perbedaan pengalaman akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, gender dapat dipahami sebagai konstruksi sosial yang membedakan peran, perilaku, dan ekspektasi antara laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan seks yang bersifat biologis, gender adalah hasil interaksi sosial dan budaya, serta berimplikasi pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pengalaman akademik.

2.2.2 Aspek-aspek Kecemasan Menulis Laki-laki

Kecemasan menulis pada mahasiswa laki-laki umumnya muncul dalam bentuk yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih sering mengalami kecemasan yang berkaitan dengan aspek teknis dan kognitif dibanding aspek emosional.

Menurut Ariartha *et al* (2023), mahasiswa laki-laki cenderung mengalami kecemasan menulis yang lebih tinggi akibat kesulitan teknis seperti menyusun struktur tulisan, keterbatasan kosakata, serta penguasaan tata bahasa. Hal ini membuat mereka lebih mudah merasa tidak percaya diri ketika dihadapkan pada tugas menulis.

Aspek-aspek kecemasan menulis pada mahasiswa laki-laki menurut Ariartha *et al* (2023) dapat dirinci sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif: Ditandai dengan pikiran negatif terhadap kemampuan menulis, seperti keyakinan bahwa tulisan akan dinilai buruk atau tidak sesuai standar akademik.

2. Aspek Perilaku: Tampak dalam bentuk menunda menulis, menghindari konsultasi dengan dosen pembimbing, atau hanya menulis pada waktu yang sangat terbatas menjelang tenggat.
3. Aspek Teknis: Kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar menulis akademik, seperti menyusun kerangka tulisan, penggunaan bahasa formal, serta pencarian referensi yang sesuai, sering menjadi sumber kecemasan pada laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kecemasan menulis laki-laki lebih dominan pada ranah **kognitif dan teknis**, sedangkan aspek emosional cenderung tidak terlalu menonjol. Namun, perilaku penundaan menjadi ciri khas yang memperkuat munculnya kecemasan menulis pada mahasiswa laki-laki.

2.2.3 Aspek-aspek Kecemasan Menulis Perempuan

Mahasiswa perempuan umumnya menunjukkan tingkat kecemasan menulis yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini banyak dipengaruhi oleh aspek emosional dan sosial, seperti perfeksionisme serta kekhawatiran terhadap evaluasi dari dosen maupun teman sebaya.

Menurut (Wahyuni, 2013) dan (Martinez, 2011), perempuan lebih sering melaporkan kecemasan menulis karena sulit menyeimbangkan antara standar akademik yang tinggi dan ekspektasi pribadi mereka terhadap kualitas tulisan. Hal ini memunculkan tekanan psikologis yang lebih kuat dibandingkan laki-laki.

Selain itu, (Fajaryani *et al*, 2024), menemukan bahwa perempuan cenderung mengalami kecemasan somatik, yaitu kecemasan yang

memunculkan gejala fisik, seperti jantung berdebar, tangan gemetar, sulit tidur, atau rasa tegang berlebihan ketika menghadapi tugas menulis.

Aspek-aspek kecemasan menulis pada mahasiswa perempuan menurut Ariartha *et al* (2023) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Emosional: Ditandai dengan rasa takut, gugup, dan khawatir berlebihan jika tulisan tidak sesuai standar dosen atau dibandingkan dengan teman sebaya.
2. Aspek Kognitif: Muncul dalam bentuk pikiran negatif terhadap kemampuan diri, misalnya keyakinan bahwa tulisan tidak berkualitas atau pasti mendapat kritik.
3. Aspek Somatik/fisik: Gejala kecemasan terlihat dari reaksi tubuh seperti sulit tidur, rasa tegang, gemetar, atau keluhan fisik lainnya saat membicarakan atau mengerjakan tulisan.
4. Aspek Perilaku: Mahasiswa perempuan sering menunjukkan perilaku revisi berulang-ulang, teliti secara berlebihan, serta cenderung membicarakan kekhawatiran mereka dengan teman sebaya sebagai bentuk pelampiasan kecemasan.

Dengan demikian, aspek kecemasan menulis pada perempuan lebih dominan pada emosional, kognitif, dan somatik, yang dipengaruhi oleh kecenderungan perfeksionisme dan sensitivitas terhadap penilaian sosial.

2.3 Perbedaan Kecemasan Menulis Antara Laki-laki Dan Perempuan

Menurut Wahyuni (dalam Larson, 1985), mahasiswa memiliki tingkat kecemasan menulis yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan sering merasa kesulitan

untuk menyeimbangkan antara harapan pribadi mereka dengan standar atau ekspektasi yang ditetapkan oleh dosen terhadap tulisan akademik. Larson menambahkan bahwa kecemasan menulis bukanlah semata-mata disebabkan oleh perbedaan karakteristik bawaan individu, melainkan lebih dipengaruhi oleh tuntutan situasional yang dihadapi mahasiswa. Kecemasan cenderung meningkat ketika mahasiswa tidak mampu mengembangkan harapan yang realistis terhadap hasil tulisannya, sehingga tekanan akademik membuat mereka merasa tidak percaya diri dalam menulis.

Menurut Wahyuni (2013) dalam hasil penelitian menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan menulis berdasarkan gender. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswi melaporkan tingkat kecemasan menulis yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki (Martinez, 2011). Hal ini menyiratkan bahwa gender berperan dalam kecemasan menulis. Diasumsikan bahwa mahasiswi mungkin lebih cemas daripada mahasiswa laki-laki dalam menyeimbangkan antara apa yang telah ditetapkan selama kegiatan kelas dan ekspektasi mereka terhadap hasil tulisan mereka.

Klaim ini juga didukung oleh Cayton (1990). Ditemukan bahwa meskipun mahasiswa laki-laki paling sering menulis tentang kemajuan kognitif mereka dalam menganalisis isu, mahasiswa perempuan lebih sering menulis tentang diri mereka sendiri dan proses afektif yang terlibat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perempuan mengalami lebih banyak kecemasan daripada laki-laki. Kesulitan menyeimbangkan antara keterampilan menulis dan tuntutan standar

menulis menyebabkan perempuan mengalami kecemasan yang lebih tinggi. Dari kondisi ini, diasumsikan bahwa mahasiswi akan memiliki kecemasan yang lebih tinggi daripada laki-laki selama mengerjakan tugas menulis.

Menurut Fajaryani *et al* (2024) dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki pengalaman kecemasan yang berbeda saat menulis bahasa Inggris. Perbedaan ini tidak langsung terlihat. Perbedaan jenis kecemasan tercermin dalam varians skor rata-rata untuk masing-masing jenis kelamin. Siswa perempuan lebih mungkin mengalami kecemasan somatik saat menulis, yang dapat bermanifestasi sebagai berbagai gejala tubuh termasuk gemetar, merasa kedinginan, kesulitan bernapas, dan masih banyak lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami semua bentuk kecemasan menulis sepanjang setiap semester, yang menunjukkan tidak adanya variasi yang nyata dalam kategori kecemasan menulis per semester. Dibandingkan semester sebelumnya, mahasiswa mengalami tingkat kecemasan somatik yang lebih tinggi sepanjang semester ketiga mereka.

Menurut Ichsanda (2024) temuan yang disajikan memberikan wawasan berharga tentang kecemasan menulis. dialami oleh mahasiswa EFL pria dan wanita dalam penulisan bahasa asing mereka. Sementara skor kecemasan rata-rata menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, perbedaan numerik tidak dianggap signifikan secara statistik. Temuan ini menyoroti perlunya pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan

menulis dan hubungannya dengan gender.



2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan diatas maka kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perbedaan Kecemasan Menulis antara Laki laki dan Perempuan pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Psikologi Universitas Medan Area.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2024 sampai dengan 24 Desember 2024.

No	Kegiatan	2025								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1	Penyusunan Proposal									
2	Seminar Proposal									
3	Penelitian									
4	Seminar Hasil									
5	Sidang Meja Hijau									

Tabel 1 Waktu Penelitian

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif non eksperimen Quota Sampling. Pendekatan yang dilakukan menggunakan komparatif. Penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi,

sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Penelitian komparatif tingkat kesulitannya lebih tinggi daripada deskriptif. Sehingga dalam penelitian ini ingin membandingkan kecemasan menulis antara pria dan wanita di fakultas psikologi Universitas Medan Area.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum pengumpulan data dan analisis data. Dengan menentukan identifikasi variabel akan membantu peneliti dalam menentukan alat pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yakni variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas adalah suatu variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) terhadap variabel lain dan variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Variabel bebas (X) : Jenis kelamin
2. Variabel terikat (Y) : Kecemasan menulis

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan rinci dan terukur tentang variabel penelitian yang digunakan, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk memahami dan mengulangi penelitian dengan variabel yang sama. Definisi operasional ini dapat disajikan dalam bentuk tabel yang sistematis, mencakup informasi tentang nama variabel, definisi operasional, hasil ukur, dan skala ukur (Afifah dkk, 2020).

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang diteliti agar dapat diukur secara objektif.

3.4.1 Kecemasan Menulis

Kecemasan menulis adalah kondisi psikologis yang kompleks, yang mencakup respon emosional (takut, gugup), kognitif (pikiran negatif, keyakinan diri yang rendah), serta perilaku (penghindaran atau penundaan menulis), yang dialami individu dalam proses menulis, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa asing.

Aspek-aspek kecemasan menulis menurut Daly & Miller (1975), terdapat beberapa aspek utama dalam kecemasan menulis, yaitu: sikap, kepercayaan diri dan penghindaran menulis.

3.4.2 Gender

Gender adalah konsep yang berbeda dari jenis kelamin biologis. Jika jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, maka gender berkaitan dengan peran, sikap, dan ekspektasi sosial yang dilekatkan pada masing-masing jenis kelamin dalam masyarakat. Dalam konteks akademik, gender sering kali memengaruhi cara mahasiswa menghadapi tugas, termasuk tugas menulis.

Namun, dalam penelitian ini gender dioperasionalkan secara sederhana, yaitu berdasarkan jenis kelamin responden. Mahasiswa akan diminta untuk mengisi identitas gender dengan dua pilihan, yaitu:

- Laki-laki
- Perempuan

Data gender yang diperoleh akan digunakan untuk membandingkan

apakah ada perbedaan tingkat kecemasan menulis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dengan cara ini, gender dijadikan sebagai variabel kategoris yang dapat dianalisis dalam kaitannya dengan kecemasan menulis.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang diambil oleh peneliti mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yaitu mahasiswa di program studi psikologi Universitas Medan Area mudah diakses oleh peneliti, baik dalam hal komunikasi maupun pengumpulan data. Pemilihan subjek dari lingkungan internal kampus juga memudahkan koordinasi, kontrol terhadap variabel luar, serta efektivitas dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kecemasan menulis antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa psikologi, sebagai individu yang sedang dalam masa transisi perkembangan intelektual dan emosional di perguruan tinggi, merupakan populasi yang tepat untuk melihat perbedaan tersebut. Populasi yang didapatkan oleh peneliti sebagai sampel penelitian ini adalah sebanyak 56 mahasiswa psikologi. Dari total tersebut, terdapat 26 anggota laki-laki dan 30 anggota perempuan.

- Jumlah total = 56 mahasiswa
- Dibagi 3 kelas:
 - Kelas A1 = 19 mahasiswa
 - Kelas A2 = 19 mahasiswa

- Kelas A3 = 18 mahasiswa

Tabel 2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa
A1	19
A2	19
A3	18
Total	56

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa semester 8 stambuk 2021 terbagi ke dalam tiga kelas. Jumlah mahasiswa terbanyak berada pada kelas A1 dan A2, masing-masing sebanyak 19 orang. Sementara itu, jumlah mahasiswa paling sedikit terdapat pada kelas A3 yaitu sebanyak 18 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel merupakan subjek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian yang dinilai mewakili. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang.

3.5.3 Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu jenis *nonprobability sampling* dengan pendekatan *insidental* (metode pemilihan sampel yang secara kebetulan menemukan responden yang

mudah dijangkau oleh peneliti tanpa adanya perencanaan). Karena penelitian ini berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui peneliti dan memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Adapun ciri-ciri responden yang dijadikan sampel adalah mahasiswa stambuk 2021 yang masih aktif kuliah pada semester berjalan. Mahasiswa dengan karakteristik ini dipilih karena dianggap telah memiliki cukup pengalaman dalam kegiatan akademik, termasuk menulis, sehingga sesuai untuk menggambarkan tingkat kecemasan menulis yang diteliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kecemasan menulis yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh (John A. Daly dan Miller, 1975), yaitu *Writing Apprehension Test (WAT)*. Skala ini banyak digunakan dalam penelitian mengenai kecemasan menulis karena telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Instrumen tersebut berbentuk skala Likert dengan pilihan jawaban 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Skala ini memuat sejumlah item yang merepresentasikan tiga aspek kecemasan menulis, yaitu aspek emosional, kognitif, dan perilaku. Contoh indikator dalam skala ini antara lain perasaan gugup saat menulis, pikiran negatif terhadap kualitas tulisan, serta kecenderungan menunda atau menghindari kegiatan menulis.

Dalam penelitian ini, skala kecemasan menulis digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan mahasiswa, yang kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adaptasi

instrumen

dari (Daly & Miller, 1975), ini dilakukan agar sesuai dengan konteks penelitian mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area.

3.7 Validitas dan Realibilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan ketepatan dan kecermatan sesuatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini validitas kostruk. Validitas kostruk adalah derajat kecocokan antara data yang dihasilkan oleh suatu instrumen pengukuran dengan teori atau konsep yang hendak diukur. Validitas kostruk menilai apakah suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur variabel yang diinginkan atau konsep yang ingin diuji. Digunakan uji validitas kostruk untuk menguji sejauh mana item-item dalam skala kecemasan menulis benar-benar mengukur kostruk kecemasan menulis itu sendiri.

Validitas kostruk bertujuan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur berdasarkan teori yang mendasarinya. Ini berarti, apakah skala kecemasan menulis tersebut benar-benar mengukur konsep "kecemasan dalam menulis" sebagaimana didefinisikan secara teoretis. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kostruk dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai korelasi item-total (item-rest correlation), yaitu korelasi antara skor masing-masing butir soal (item) dengan skor total skala (semua item). Kriteria pengujian ini jika nilai korelasi $> 0,30$, maka

item dianggap valid, jika nilai korelasi $< 0,30$, maka item dianggap kurang valid dan perlu direvisi atau dihapus. Hasil penelitian ini semua item dalam skala kecemasan menulis menunjukkan nilai korelasi item-total antara 0,44 hingga 0,85, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliable dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, keanjengan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini reliabilitas internal dengan belah dua. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterandalan alat ukur. Artinya, instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama jika digunakan dalam kondisi yang serupa.

- Teknik yang digunakan: Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal consistency dengan metode Cronbach's Alpha.
- Penjelasan Cronbach's Alpha: Cronbach's Alpha mengukur konsistensi internal, yaitu seberapa baik item-item dalam satu skala saling berkorelasi. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1.
- Kriteria pengujian:

- $\alpha \geq 0,90$: Reliabilitas sangat tinggi
 - $0,80 \leq \alpha < 0,90$: Reliabilitas tinggi
 - $0,70 \leq \alpha < 0,80$: Reliabilitas cukup
 - $\alpha < 0,70$: Reliabilitas rendah
- Hasil penelitian: Diperoleh nilai Cronbach's Alpha = 0,93, yang berarti skala kecemasan menulis memiliki reliabilitas sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa item-item dalam skala konsisten dalam mengukur kecemasan menulis mahasiswa.

3.7.3 Uji Normalitas

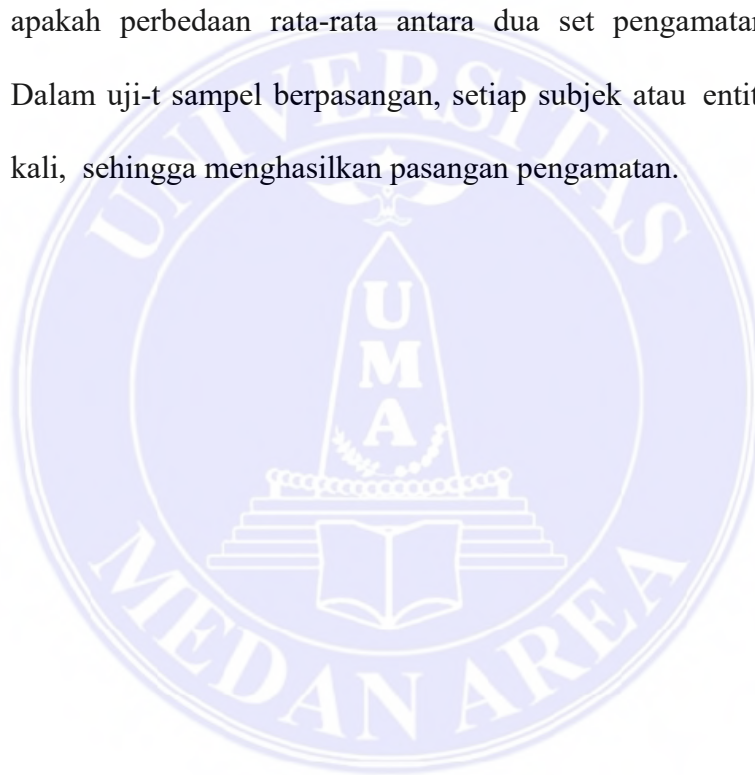
Uji normalitas merupakan salah satu jenis uji asumsi yang memiliki tujuan untuk pembuktian data yang telah diuji terdistribusi normal atau tidak. Asumsi normal diperlukan untuk melakukan uji statistik kelanjutan, dengan kata lain keadaan data berdistribusi normal merupakan syarat yang harus terpenuhi. Sebaran data dikatakan normal apabila nilai Shapiro-Wilk $p > 0,05$ sedangkan apabila nilai $p < 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.

3.7.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi dalam uji statistik parametrik benar-benar disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan perbedaan dalam kelompok.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari data yang telah terkumpul dan mengolahnya agar dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan analisis paired sampel *t-test*. Uji-t sampel berpasangan, terkadang disebut uji-t sampel dependen, adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata antara dua set pengamatan adalah nol. Dalam uji-t sampel berpasangan, setiap subjek atau entitas diukur dua kali, sehingga menghasilkan pasangan pengamatan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 56 mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecemasan menulis mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mahasiswa perempuan diketahui memiliki tingkat kecemasan menulis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan independent samples t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,019 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima.

Hal ini menggambarkan bahwa kecemasan menulis merupakan permasalahan yang cukup umum di kalangan mahasiswa, meskipun mayoritas masih berada pada tingkat kecemasan yang moderat.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa faktor gender merupakan salah satu variabel penting yang berkontribusi terhadap perbedaan tingkat kecemasan menulis. Mahasiswa perempuan lebih rentan mengalami kecemasan dalam proses menulis akademik, dengan aspek sikap terhadap menulis dan kepercayaan diri sebagai aspek yang paling dominan mempengaruhi. Mahasiswi cenderung memandang menulis sebagai aktivitas yang menegangkan akibat tekanan perfeksionisme dan ketakutan terhadap evaluasi negatif. Rendahnya

kepercayaan diri dalam kemampuan menulis memperkuat kecenderungan untuk menunda bahkan menghindari tugas menulis.

5.2 Saran

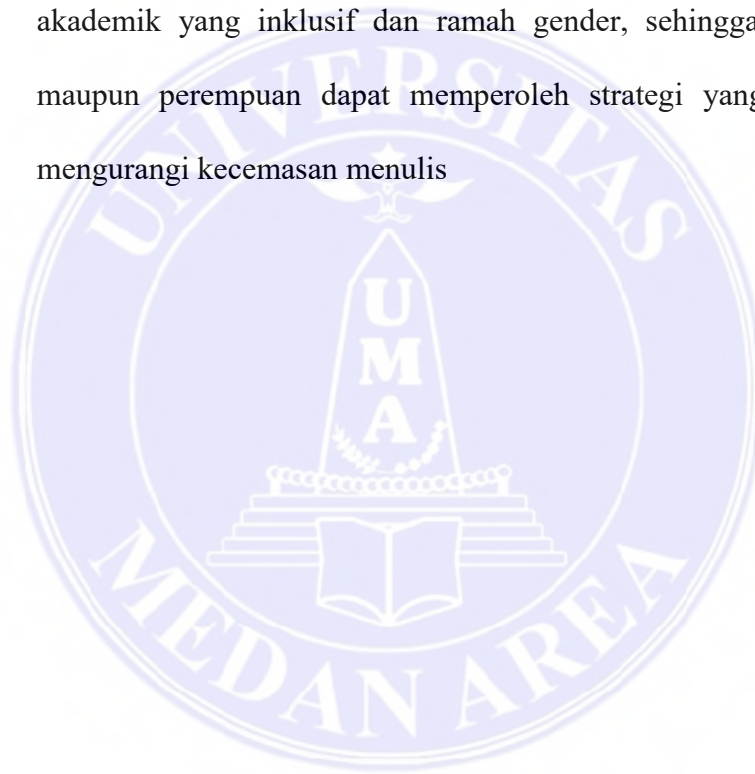
Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga penulis mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa laki-laki disarankan untuk lebih meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas menulis dengan membangun kebiasaan membaca dan menulis secara teratur. Hal ini dapat membantu mengurangi rasa cemas serta memperkuat kepercayaan diri dalam menuangkan ide ke dalam tulisan.
2. Pada mahasiswa perempuan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan menulis adalah dengan melakukan pelatihan keterampilan menulis yang terstruktur, bimbingan akademik yang suportif, serta menciptakan iklim pembelajaran yang lebih positif terhadap proses menulis. Melakukan umpan balik yang konstruktif dan penekanan pada proses, bukan hanya hasil akhir, juga penting untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Selain itu, intervensi berbasis psikologis seperti self-efficacy training dan manajemen kecemasan dapat membantu mahasiswa perempuan mengembangkan sikap lebih positif terhadap menulis dan mengurangi tekanan perfeksionisme.
3. Mahasiswa perempuan yang sering terjebak pada perfeksionisme diharapkan mampu menyeimbangkan standar akademik dengan

kenyamanan psikologis, sedangkan mahasiswa laki-laki perlu lebih banyak berlatih aspek teknis menulis agar tidak mudah cemas.

4. Dosen pembimbing sebaiknya memberi pendekatan yang memperhatikan gender, misalnya dukungan emosional lebih pada mahasiswa perempuan serta pendampingan teknis intensif pada mahasiswa laki-laki.

5. Lembaga pendidikan perlu menyediakan program pelatihan menulis akademik yang inklusif dan ramah gender, sehingga baik laki-laki maupun perempuan dapat memperoleh strategi yang sesuai untuk mengurangi kecemasan menulis



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Prastyo, D., & Amalia, N. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amelia, L. Program Studi Psikologi, R., Sekip Simpang Sikambing, J., & Utara, S. (2019), "Kecemasan Menyusun Skripsi Ditinjau Dari Perfeksionisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia", (Vol. 2, Issue 2).
- Asianna, M., Devi, P.T. and Elsa P. (2024), "Kajian Penulisan Teks Akademik Bagi Mahasiswa Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis", *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 115–122, [doi:10.59024/bhinneka.v2i3.845](https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.845).
- Bandura, A. (1997), "*Self-efficacy: The exercise of control*". (hlm. ix, 604). W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Fajaryani, N., Failasofah, F., Abrar, M., Masbirotro, M., & Septi H.L. (2024), "Gender Differences In Writing Anxiety Among Efl Undergraduate Students", A Survey Study At Universitas Jambi. *English Review: Journal of English Education*, 12(2), 667–674, doi.org/10.25134/erjee.v12i2.8684.
- Hz, B. I. R. (2024), "Indonesian EFL Students' Writing Anxiety: Gender Overview. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*", 4(1), 60–74. <https://doi.org/10.22515/elereviews.v4i1.7722>
- Kenya, A., Rika, R., & Yunik S. (2023). Male And Female Differences Of Writing Anxiety. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(3), 01–12. doi.org/10.61132/fonologi.v1i3.31.
- Kucuk, T. (2023). Factors Leading to Writing Anxiety in EFL Classes. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 10(1), 1–12, doi.org/10.23918/ijsses.v10i1p1.
- Qadaria, L., Khoirul, B. R., Wapiatul, K., Rahmanita, I. P., & Elvira, Z. (2023), "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106, doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675.
- Lubis, I. S., Munthe, S., & Syahputra, Y. (2022), "Perbedaan Kecemasan Menulis Siswa Berdasarkan Pengalaman Menulis". *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.12284>.
- Muslimahayati and Rahmy. (2021). *1017-265-3947-3-10-20220207*.

- Pajares, F., & Johnson, M. J. (1998), "*Self-efficacy beliefs and the writing performance of entering high school students. Psychology in the Schools*", 33(2), 163–175, doi:org/10.1002/(SICI)1520-6807(199604)33:2%253C163::AID-PITS10%253E3.0.CO;2-C.
- Pennebaker, J. W. (1997), "*Writing About Emotional Experiences as a Therapeutic Process. Psychological Science*", 8(3), 162–166, doi:org/10.1111/j.1467-9280.1997.tb00403.x.
- Abadi, P., Salsabila, M., N., Nabila, R., & Negeri Malang, U. (2015), "*Quotes Of The Day: Media Expressive Writing untuk Melatih Kemampuan Katarsis dalam Mengekspresikan Diri pada Siswa SMPN 2 Pakis Malang*".
- Rycroft, C. (2018), *Anxiety and neurosis*. Routledge.
- Spielberger, C. D. (2012), *State-Trait Anxiety Inventory for Adults* [Dataset]. <https://doi.org/10.1037/t06496-000>
- Zimmerman, B. J., & Bandura, A. (1994), "*Impact of Self-Regulatory Influences on Writing Course Attainment. American Educational Research Journal*", 31(4), 845–862. <https://doi.org/10.3102/00028312031004845>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur

No	Pernyataan	Butir
1	Saya menghindari menulis	Positif
2	Saya tidak takut tulisan saya dievaluasi	Negatif
3	Saya ingin sekali menuliskan ide-ide saya	Negatif
4	Saya takut menulis esai ketika saya tahu esai tersebut akan dievaluasi	Positif
5	Mengambil kursus dalam membuat karya adalah pengalaman yang sangat menakutkan	Positif
6	Menyerahkan sebuah karya tulis membuatku merasa senang	Negatif
7	Pikiran saya seakan kosong ketika saya mulai mengerjakan sebuah komposisi	Positif
8	Mengungkapkan ide melalui tulisan tampaknya membuang-buang waktu	Positif
9	Saya akan senang mengirimkan tulisan saya ke majalah untuk dievaluasi dan diterbitkan.	Negatif
10	Saya suka menuliskan ide-ide saya	Negatif
11	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya untuk mengekspresikan ide-ide saya dengan jelas dalam tulisan	Negatif
12	Saya senang jika teman-teman saya membaca apa yang saya tulis.	Negatif
13	Saya gugup saat menulis	Positif
14	Orang-orang tampaknya menikmati apa yang saya tulis	Negatif
15	Saya senang menulis	Negatif
16	Saya sepertinya tidak pernah bisa menuliskan ide-ide saya dengan jelas	Positif
17	Menulis itu sangat menyenangkan	Negatif
18	Saya berharap untuk mendapatkan nilai buruk di kelas karya tulis bahkan sebelum saya masuk ke dalamnya	Positif
19	Saya suka melihat pikiran saya di atas kertas	Negatif
20	Membahas tulisan saya dengan orang lain adalah pengalaman yang menyenangkan.	Negatif
21	Saya mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide-ide saya dalam kursus karya tulis.	Positif
22	Ketika saya menyerahkan sebuah komposisi, saya tahu saya akan melakukannya dengan buruk	Positif
23	Mudah bagi saya untuk menulis karya tulis yang bagus	Negatif
24	Saya rasa saya tidak bisa menulis sebaik kebanyakan orang lain.	Positif
25	Saya tidak suka karya tulis saya dievaluasi	Negatif
26	Aku tidak pandai menulis	Positif

Lampiran 2 Data Mentah Penelitian Kecemasan Menulis

n	Jenis Kelamin anda	Umur	Semester	aw2	aw3	aw6	aw9	aw10	aw11	aw12	aw14	aw15	aw17	aw19	aw20	aw23	aprehension writing	kategori aprehension writing
1	Laki-laki	25	Semester 8	5	1	1	4	4	3	3	2	2	1	3	2	2	33	Sedang
2	Laki-laki	21	Semester 8	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	23	Rendah
3	Laki-laki	23	Semester 8	3	4	3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	43	Sedang
4	Perempuan	22	Semester 8	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	42	Sedang
5	Perempuan	18	Semester 8	2	2	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	3	36	Sedang
6	Perempuan	19	Semester 8	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	36	Sedang
7	Perempuan	18	Semester 8	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	31	Sedang
8	Perempuan	18	Semester 8	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	3	24	Sedang
9	Perempuan	20	Semester 8	3	3	3	4	3	4	2	4	1	2	4	3	3	39	Sedang
10	Perempuan	23	Semester 8	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	44	Sedang
11	Laki-laki	18	Semester 8	4	3	3	5	3	4	3	4	3	3	2	4	3	44	Sedang
12	Laki-laki	21	Semester 8	4	3	4	2	3	5	3	4	4	3	2	3	3	43	Sedang
13	Perempuan	21	Semester 8	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	21	Rendah
14	Laki-laki	22	Semester 8	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Rendah
15	Laki-laki	19	Semester 8	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	5	21	Rendah
16	Perempuan	25	Semester 8	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	5	42	Sedang
17	Laki-laki	22	Semester 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
18	Perempuan	19	Semester 8	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	29	Sedang
19	Perempuan	23	Semester 8	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	32	Sedang
20	Perempuan	21	Semester 8	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	29	Sedang
21	Perempuan	20	Semester 8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	49	Tinggi
22	Perempuan	22	Semester 8	2	2	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	39	Sedang
23	Perempuan	22	Semester 8	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	3	25	Sedang
24	Laki-laki	25	Semester 8	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50	Tinggi
25	Perempuan	22	Semester 8	1	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56	Tinggi
26	Perempuan	21	Semester 8	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	Sedang
27	Perempuan	22	Semester 8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41	Sedang
28	Perempuan	23	Semester 8	5	2	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	45	Tinggi
29	Laki-laki	21	Semester 8	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	28	Sedang
30	Perempuan	19	Semester 8	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	30	Sedang
31	Laki-laki	18	Semester 8	1	2	1	1	3	2	1	3	2	2	2	1	1	22	Rendah
32	Perempuan	23	Semester 8	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	32	Sedang
33	Perempuan	19	Semester 8	2	5	5	3	3	4	4	1	3	2	5	5	5	47	Tinggi
34	Perempuan	19	Semester 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
35	Laki-laki	23	Semester 8	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	5	40	Sedang
36	Laki-laki	19	Semester 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Rendah
37	Laki-laki	20	Semester 8	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	15	Rendah
38	Perempuan	19	Semester 8	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	52	Tinggi
39	Perempuan	18	Semester 8	4	2	3	4	1	3	4	4	2	2	2	3	3	37	Sedang
40	Perempuan	20	Semester 8	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	36	Sedang
41	Laki-laki	21	Semester 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
42	Laki-laki	25	Semester 8	1	1	1	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	25	Sedang
43	Perempuan	21	Semester 8	5	3	5	5	3	3	3	5	5	3	1	2	5	48	Tinggi
44	Laki-laki	22	Semester 8	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	41	Sedang
45	Laki-laki	22	Semester 8	4	1	2	5	3	2	2	2	2	4	2	2	2	33	Sedang
46	Laki-laki	23	Semester 8	3	2	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	37	Sedang
47	Laki-laki	21	Semester 8	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	34	Sedang
48	Laki-laki	18	Semester 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Rendah
49	Perempuan	19	Semester 8	5	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	40	Sedang
50	Laki-laki	18	Semester 8	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	Rendah
51	Perempuan	21	Semester 8	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	41	Sedang
52	Perempuan	22	Semester 8	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
53	Laki-laki	20	Semester 8	2	1	2	3	2	2	3	2	1	1	1	3	3	26	Sedang
54	Perempuan	20	Semester 8	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	28	Sedang
55	Laki-laki	21	Semester 8	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	38	Sedang
56	Perempuan	18	Semester 8	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	17	Rendah

Lampiran 3 Hasil Analisis

	Cronbach's α
scale	0.88

Catatan. item 'aw13', 'aw21', and 'aw22' berkorelasi negative dengan total skala dan mungkin harus dibalik.

Statistik Keandalan Item

	Item-rest correlation	If item dropped
		Cronbach's α
aw2	0.44	0.87
aw3	0.57	0.87
aw6	0.62	0.87
aw9	0.64	0.87
aw10	0.59	0.87
aw11	0.61	0.87
aw12	0.61	0.87
aw14	0.38	0.88
aw15	0.58	0.87
aw17	0.48	0.87
aw19	0.44	0.87
aw20	0.59	0.87
aw23	0.31	0.88
aw1	0.45	0.87
aw4	0.33	0.88
aw5	0.38	0.88
aw7	0.21	0.88
aw8	0.55	0.87
aw13	0.27	0.88
aw16	0.22	0.88
aw18	0.50	0.87
aw21	0.17	0.88
aw22	0.27	0.88
aw24	0.30	0.88
aw25	0.49	0.87
aw26	0.46	0.87

Statistik Keandalan Skala.

Cronbach's α	
scale	0.93

Statistik Keandalan Item

	Mean	Item-rest correlation	If item dropped
			Cronbach's α
w2	2.61	0.44	0.94
aw3	2.20	0.69	0.93
aw6	2.56	0.81	0.92
aw9	2.80	0.80	0.92
aw10	2.47	0.77	0.93
aw11	2.61	0.85	0.92
aw12	2.69	0.74	0.93
aw14	2.93	0.65	0.93
aw15	2.44	0.67	0.93
aw17	2.39	0.62	0.93
aw19	2.41	0.67	0.93
aw20	2.47	0.81	0.92
aw23	2.98	0.57	0.93

Uji T Sampel Independen

		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference
aprehension writing	Student's t	-2.42	54.00	0.019	-6.54	2.71

Catatan. $H_a \mu_{\text{Laki-laki}} \neq \mu_{\text{Perempuan}}$

Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

	W	p
aprehension writing	0.98	0.369

Catatan, Nilai p yang rendah menunjukkan pelanggaran asumsi normalitas

Uji Homogenitas Varians (Levene's)

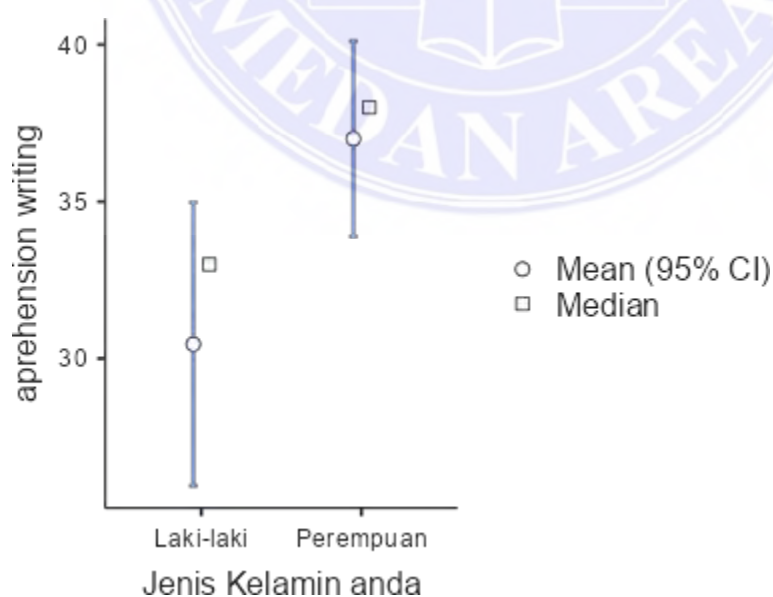
	F	df	df2	p
aprehension writing	3.78	1	54	0.057

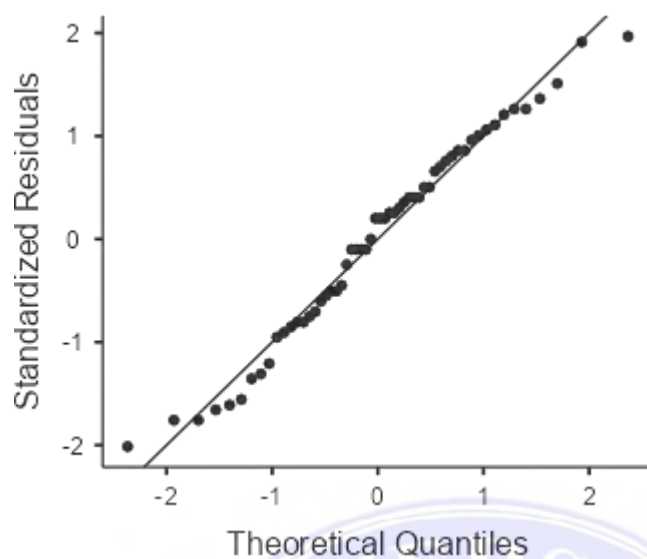
Catatan, Nilai p yang rendah menunjukkan pelanggaran asumsi varians yang sama

Grup Deskriptif

	Group	N	Mean	Median	SD	SE
aprehension writing	Laki-laki	24	30.46	33.00	11.28	2.30
	Perempuan	32	37.00	38.00	8.98	1.59

aprehension writing





Descriptives

	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
Jenis Kelamin	56				
Umur	56	20.80	2.01	18	25

Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin anda	Counts	% of Total	Cumulative %
Laki-laki	24	43 %	43 %
Perempuan	32	57 %	100 %

Frekuensi Jenis Umur

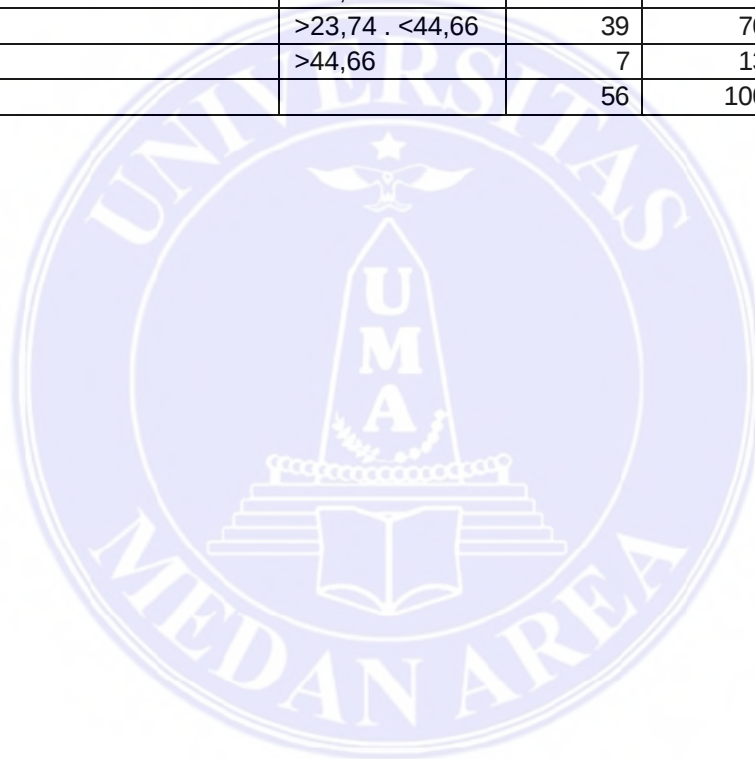
Umur	Counts	% of Total	Cumulative %
18	9	16 %	16 %
19	9	16 %	32 %
20	6	11 %	43 %
21	11	20 %	63 %
22	10	18 %	80 %
23	7	13 %	93 %
25	4	7 %	100 %

Descriptives

	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
aprehension writing	56	34.20	10.46	13	56

Kategorisasi

Kategori kecemasan menulis	batas nilai	frekuensi	persentase
Rendah	<23,74	10	18%
Sedang	>23,74 . <44,66	39	70%
Tinggi	>44,66	7	13%
Total		56	100%



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7380168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1276/FPSI/01.10/IV/2025
Lampiran : -
Hal : Penelitian

17 April 2025

Yth. Bapak Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan Perekonomian
Universitas Medan Area
di -
Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Supzi Alif Ardiansyah
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600119
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Perbedaan Kecemasan Menulis Antara Laki-Laki dan Perempuan pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Bapak Dr. M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Universitas yang Bapak pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nontor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1523/FPSI/01.10/IV/2025
Lampiran : -
Hal : 1
Surat Keterangan
Selesai Pengambilan Data

30 April 2025

Yth, Bapak Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan Perekonomian
Universitas Medan Area
Di -
Tempat

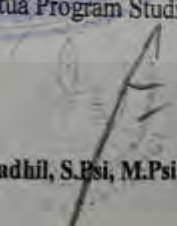
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada bapak bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Supzi Alif Ardiansyah
Npm : 218600119
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul ***"Perbedaan Kecemasan Menulis Antara Laki-Laki dan Perempuan pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area"***. Bersama kami mohon kepada Bapak kiranya dapat mengeluarkan Surat Keterangan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area terhitung pada tanggal 21 April - 29 April 2025.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN **Nomor : 839/UMA/B/01.7/V/2025**

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Supzi Alif Ardiansyah
No.Pokok Mahasiswa : 218600119
Program Studi : Ilmu Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan jangka waktu penelitian dengan Judul Skripsi "**Perbedaan Kecemasan Menulis Antara Laki – Laki dan Perempuan pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Medan Area**".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan Skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 20 Mei 2025

an Rektor

Wakil Rektor Bidang Mutu SDM &
Perekonomian,



Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, MA

CC :
- Arsip